



► PEREKONOMIAN DIY

Lebaran Kerek Pertumbuhan Ekonomi

JOGJA—Bank Indonesia (BI) Perwakilan DIY memperkirakan ekonomi DIY bisa tumbuh di kisaran 4,9-5,7% pada Triwulan II. Kepala BI DIY, Budiharto Setyawan, mengatakan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5% terhitung bagus. Hal itu dipengaruhi oleh momen Lebaran.

"PDRB [Produk Domestik Regional Bruto] 4,9-5,7 [persen]. Masih sekitar lima [persen] masih oke di Q2 [Kuartal II]," katanya Jumat (28/4/).

Menurutnya ada momen pendorong pertumbuhan ekonomi di Triwulan II, yakni Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sehingga turut mendorong kegiatan pariwisata di DIY. Meski tidak setinggi yang diproyeksikan namun masih akan menyumbang pada pertumbuhan.

"Di Q2 kami berharap lebih tinggi dari Q1. Kalau Q1 memang beberapa momen pendorong pertumbuhan ekonomi kan berakhir di 2022, yang mendorong pertumbuhan ekonomi belum terakselerasi," jelasnya.

Terkait kunjungan wisatawan dia menyebut dari Dinas Pariwisata (Dispar) yang membuat proyeksinya. BI hanya menjadikannya sebagai acuan dalam memperkirakan dampaknya ke ekonomi.

"Kalau pertumbuhan ekonomi kami ada *range* bias atas dan bias bawah. Dengan kondisi ini kami perkiraan tumbuh bias bawah.

Tetap tumbuh tapi tidak setinggi yang diperkirakan," ucapnya.

Kaprodi S3 Ilmu Ekonomi FEB UGM, Catur Sugiyanto mengatakan ada beberapa sektor yang dia soroti berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di DIY. Di antaranya sektor transportasi, hotel, dan restoran.

Sebelum Ramadan kondisinya sudah normal, di samping itu mahasiswa juga sudah mulai kembali ke kampus. Kunjungan wisatawan baik lokal dan luar negeri sudah membaik.

"TPK [Tingkat Penghunian Kamar] untuk hotel berbintang sudah mendekati 60 persen. Bintang tiga sudah di atas 60 persen. Dari sisi permintaan [konsumen] nampak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi DIY," ucapnya.

Lebih lanjut dia menyampaikan, ekspor DIY utamanya ke Amerika, Jepang dan Jerman. Sementara di Uni Eropa kondisinya masih labil karena perang, dan hubungan Amerika dan China juga masih tegang.

"Meskipun demikian, mengingat produk yang diekspor DIY adalah produk industri, pakaian jadi bukan rajutan, perabot rumah tangga dan produk pertanian relatif stabil, maka mestinya tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh kondisi perang dan ketegangan," kata dia. (Anisatul Umah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005